

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN KUR TERHADAP PENDAPATAN  
UMKM AGRIBISNIS BANK SYARIAH INDONESIA KC BANDUNG JUANDA**

***THE INFLUENCE OF KUR FINANCING EFFECTIVENESS ON THE INCOME OF  
AGRIBUSINESS MSMEs IN BANK SYARIAH INDONESIA KC BANDUNG  
JUANDA***

**Nova Tri Cahyani\*<sup>1</sup>, Iwan Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

\*Email: novatricahyani@gmail.com

(Diterima 25-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

**ABSTRAK**

Jumlah UMKM sangat banyak dan berkontribusi nyata terhadap PDB Indonesia, sehingga penting untuk dijaga dan dikembangkan oleh pemerintah, terutama pada saat dan sesudah pandemi Covid-19, salah satunya dengan menyediakan KUR dengan bunga rendah, terutama untuk UMKM Agribisnis yang kesulitan dalam pengajuan modal usaha. BSI KC Bandung Juanda merupakan salah satu instansi yang diusung pemerintah untuk membantu UMKM. Dilihat dari data jumlah nasabah UMKM Agribisnis dan nilai pembiayaan masih kurang diminati. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ke efektifitasan pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM Agribisnis serta pengaruh pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM Agribisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Regresi Linear Sederhana. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat keefektivasan pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM Agribisnis sebesar 91,2 persen serta Pembiayaan KUR berpengaruh terhadap pendapat UMKM Agribisnis yang meningkat sebesar 91,2 persen.

Kata kunci: UMKM Agribisnis, Efektivitas, Pembiayaan KUR, Pendapatan UMKM Agribisnis

**ABSTRACT**

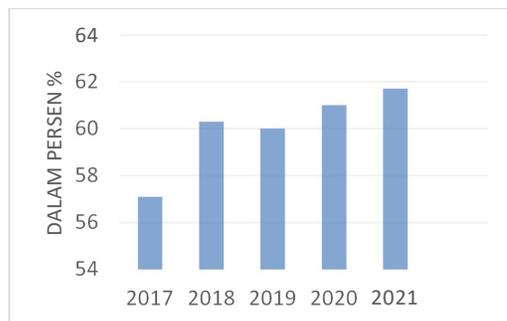
*The extensive presence of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia and their significant contribution to the country's Gross Domestic Product (GDP) underscore the imperative of preserving and nurturing these entities, especially in the context of the Covid-19 pandemic. To address the challenges faced by agribusiness MSMEs in accessing working capital, the government has implemented the People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat or KUR), a low-interest credit scheme. Government-endorsed institutions like BSI KC Bandung Juanda play a pivotal role in supporting these MSMEs. However, an examination of the data concerning the number of agribusiness MSME customers and the associated financing amounts reveals a limited level of interest. This research aims to evaluate the effectiveness of KUR financing on the income of agribusiness MSMEs and explore its influence on their overall revenue. Employing a quantitative methodology, the study employs the Simple Linear Regression approach to analyze the data. The findings of this research demonstrate a significant effectiveness rate of 91.2 percent, indicating the substantial impact of KUR financing on the income generated by agribusiness MSMEs. Furthermore, the study establishes a notable relationship, with KUR financing exhibiting a positive influence of 91.2 percent on the income of agribusiness MSMEs.*

*Keywords: Agribusiness MSMEs, Effectiveness, KUR Financing, Income of Agribusiness MSMEs*

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas merupakan hubungan output serta tujuan yang dapat di ukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, serta prosedur suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Bastian, 2005). Efektivitas pembiayaan sendiri

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang tersebar keseluruh Indonesia. data yang diperoleh Kemenkop UKM jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dan berasal dari beberapa sektor (KEMENKOP, 2022). Dengan begitu UMKM mampu berkontribusi pada PDB Indonesia dan meningkat setiap tahun nya.



**Gambar 1. Presentase Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia**

Sumber: Kemenkop UKM, 2021

Untuk mendukung keberadaan UMKM dalam mengembangkan usahanya, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di luncurkan dalam Instruksi Presiden

merupakan pendapatan ataupun keuntungan bagi hasil dari pembiayaan yang telah diberikan. Jika terdapat peningkatan pada pendapatan ataupun keuntungan bagi hasil tersebut berdasarkan waktu yang telah di tentukan, maka semakin besar atau semakin tinggi efektivitas pembiayaan (Muhammad, 2005).

No. 6/2007 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Intruksi Presiden No. 6/2007) (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008). KUR mengalami pembaharuan mengecilkan suku buka mejadi 6 persen oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 hingga saat ini (Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019).

Di tahun 2020 Indonesia mengalami fenomena pandemi Covid yang berdampak pada pendapatan UMKM (Amri, 2020). pada masa itu 50 persen UMKM di Indonesia terindikasi tidak mampu bertahan (Thaha, 2020). Hal tersebut di perparah akibat UMKM kesulitan untuk melakukan pengajuan modal termasuk kepada UMKM Agribisnis dikarenakan tidak memiliki agunan/kolateral (Rachman, 2023).

Peran UMKM Agribisnis di Indonesia merupakan bagian yang sangat

krusial karena menyediakan cadangan pangan negara (pertanian, peternakan, kehutanan). Agribisnis sendiri merupakan suatu wadah untuk melihat sektor pertanian dari segi bisnis dan memiliki daya saing. Didalam agribisnis sendiri peran UMKM memiliki hubungan yang bvertikal dari beberapa subsistem agribisnis didalam satu sistem komoditas (Deramayang, 2010). Maka tentunya jika UMKM sektor agribisnis terganggu maka akan menjadi musibah besar yang berujung krisis pangan negara.

Oleh sebab itu, pemerintah meningkatkan strategi dalam pelaksanaan KUR dalam jangka panjang. Perbankan syariah merupakan salah satu instansi yang di usung pemerintah dalam pelaksanaan KUR. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank syariah yang menyediakan produk KUR mikro.

Salah satu kantor cabang yang ada di kota Bandung ialah PT Bank Syariah Indonesia Cabang Bandung juanda. BSI KC Bandung Juanda sudah di percayai oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor dalam pembiayaan modal usaha. Namun pembiayaan KUR pada bank BSI KC Juanda masih kurang diminati dibandingkan dengan UMKM non Agribisnis.

**Tabel 1. Realisasi Pembiayaan disalurkan UMKM Agribisnis di PT BSI Kota Bandung KC Juanda**

Tahun	Jumlah UMKM Agribisnis	Dana yang di salurkan
2019	20	Rp 2.219.000.000
2020	11	Rp 565.000.000
2021	18	Rp 1.910.000.000
2022	17	Rp 1.526.000.000

Sumber: Data Bank Syariah Indonesia KC Bandung Juanda

Tabel tersebut menunjukkan ketidakteraturan jumlah nasabah juga nilai pembiayaan pada UMKM dari tahun ke tahunnya dan mengalami penurunan di tahun terakhir. Jika di tinjau dari letak geografisnya, bank BSI KC Juanda berada pada lingkungan pemukiman wilayah taman sari juga lingkungan kampus yang umumnya membuka UMKM yakni usaha kuliner, jajanan, *café*, toko sayur, dan usaha agribisnis lainnya. hal tersebut memicupertanyaan mengenai apakah pembiayaan KUR efektif dan juga berpengaruh signifikan terhadap para UMKM Agribisnis sehingga membuat kurang minat dalam mengambil pembiayaan KUR di Bank BSI KC Bandung Juanda. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai “pengaruh efektivitas pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM Agribisnis Bank Syariah Indonesia KC Bandung Juanda”

Tujuan pada kajian ini adalah: (1) Mengidentifikasi tingkat keefektifan dalam penyaluran pembiayaan KUR terhadap UMKM agribisnis berdasarkan penilaian nasabah UMKM, dan (2) Menganalisis produk pembiayaan KUR berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Agribisnis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Bandung Juanda dengan metode kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional. Pengambilan sampel dilakukan secara *purpose sampling* dengan tujuan data yang diperoleh representative dan fokus terhadap penelitian. Respondennya sendiri ialah nasabah KUR UMKM Agribisnis di BSI KC Bandung Juanda. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung ke lapangan menggunakan kuesioner dan menerapkan skala *likert*. Data sekunder diambil dari laporan, makalah, jurnal, literatur yang mendukung penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a) Analisis Deskriptif

Analisis ini di terdapat dua kategori diantaranya melihat karakteristik

responden dan melakukan statistik deskriptif.

### b) Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan pada suatu penelitian guna menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang dikatakan valid jika tingkat validitasnya tinggi (Sukmadinata, 2008). Lebih pastinya dimana jika  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel maka kuesioner dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2012).

#### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan sebagai alat ukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2006). Koesioner yang dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel yang dinyatakan reliabel dapat dilihat jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6.

### c) Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mencaritau normal atau tidaknya sebuah populasi data pada distribusinya (Sujianto, 2009). Kriteria dalam pengambilan keputusan ialah jika signifikansi  $>$  0,05 maka dapat dikatakan normal dan jika sebaliknya maka hasilnya tidak normal (Sujianto, 2009).

### Uji Linearitas

Uji ini adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status ada tidaknya suatu hubungan linear yang signifikan terhadap variabel x dan y. Untuk melihat kesesuaian apakah dapat atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 0,05 melalui table ANOVA pada SPSS:

- 1) jika  $F\text{-Statistika} > F\text{-Tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak
- 2) Jika  $F\text{-Statistika} < F\text{-Tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear di terima

Melalui Grafik Scatter plot Uji Linearitas dalam model regresi dapat disimpulkan jika sudah terdapat pola yang jelas dari plot data dengan menunjukkan arah negatif atau positif (Santoso, S, 2007).

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan atau tidak pada varian dan residual observasi satu dengan observasi lainnya dalam persamaan regresi. Persamaan regresi yang baik yang datanya bersifat homoskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser melalui SPSS. Data yang homoskedastisitas ialah data

yang memperoleh signifikansi dari variabel bebas  $> 0,05$

### d) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini dapat dipahami sebagai permodelan hubungan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika  $X=0$  maka nilai  $Y=a$ . Maka nilai a dapat diartikan sebagai sumbangan faktor – faktor lain terhadap variabel Y

b = Koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila X berubah.

### e) Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur persentase total varians dalam variabel endogen dalam model regresi. Rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{b/a}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$SS_{b/a}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total

### Uji F

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) secara keseluruhan terhadap variabel

bebas (dependen). Variabel bebas dianggap berpengaruh terhadap penyaluran KUR saat F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel. Rumusnya sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi  
 $n$  = Jumlah Data  
 $k$  = Jumlah Koefisien Parameter

### Uji T

Uji T digunakan untuk melihat apakah pada masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran KUR sebagai variabel tetap dengan menganggap variabel lainnya konstan. Variabel bebas dianggap berpengaruh terhadap penyaluran KUR saat t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien b ke i  
 $sb_i$  = standar error koefisien  $b_i$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perbankan syariah yang disahkan pada tanggal 1 Februari 2021

yang diresmikan langsung oleh Presiden RI Jokowi (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Bank syariah memiliki potensi yang tinggi untuk industri keuangan syariah dikarenakan tingginya angka pemeluk agama muslim. Bank syariah mengalami kelonjakan nasabah secara signifikan dan pengembangannya cukup pesat. Pada tahun 2019 bank syariah BUMN yang ada di Indonesia diantaranya BSM, BNI Syariah, juga BRI Syariah. Ketiga bank tersebut melakukan peleburan pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H dan resmi menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan perizinan dari OJK selaku lembaga pengawas industri keuangan di Indonesia.

Tujuan dalam penggabungan bank tersebut ialah dapat menyatukan keunggulan produk dari ketiga bank tersebut yang dapat saling melengkapi, memberikan layanan terbaik terhadap konsumen dalam beberapa produk yang di sediakan, dan mewujudkan permodalan yang lebih baik lagi (Bank Syariah Indonesia, 2023).

**Karakteristik Nasabah UMKM Agribisnis**

**Jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan perbedaan identitas setiap umat manusia. Umumnya laki – laki memiliki mobilitas yang tinggi untuk berwirausaha dibanding kan dengan perempuan. Namun tren tersebut sudah terbantahkan jika melihat data dari kominfo bahwa saat ini 64,5 persen dari total keseluruhan pelaku UMKM di Indonesia berjenis kelamin perempuan (*Kementerian Komunikasi dan Informatika*). Hal tersebut pun terjadi pada nasabah KUR UMKM Agribisnis sebagai berikut

**Tabel 2. Jenis Kelamin Nasabah UMKM Agribisnis**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – Laki	10	33,30
2	Perempuan	20	66,70
Jumlah		30	100,00

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nasabah pembiayaan KUR didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 20 orang atau 66,7 persen dibanding kan dengan kaum laki – laki dengan sebanyak 10 orang atau 33,30 persen.

**Usia**

Usia dapat dijadikan tolak ukur hidup manusia yang mempengaruhi kondisi mental seseorang. Menurut BPS usia produktif seseorang merujuk pada

rentang usia di atas 15 tahun hingga 59 tahun (*Badan Pusat Statistik*). Jika mengutip pada penelitian Direktorat Pembinaan SMK menemukan hasil bahwa pelaku UMKM umumnya didominasi oleh usia diatas 35 tahun (Khurniawan, 2019). Maka untuk melihat karakteristik usia responden pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Nasabah UMKM Agribisnis Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25	5	16,70
2	26-30	10	33,40
3	31-35	14	46,60
4	36-40	1	3,30
Jumlah		30	100,00

Tabel tersebut menguraikan bahwa umur nasabah UMKM Agribisnis didominasi oleh usia 31-35 tahun atau sebanyak 46,60 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia nasabah UMKM Agribisnis tepat sasaran pada usia produktif.

**Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur kedewasaan, wawasan, dan emosional seseorang. Menurut penelitian (Mulyarto, 2009) semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat memiliki usaha yang besar juga pinjaman yang tinggi. Namun jika melihat hasil penelitian Direktorat Pembinaan SMK, di dominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat (Khurniawan, 2019). Maka

berikut urian tingkat pendidikan penelitian ini ialah:

**Tabel 4. Tingkat pendidikan Nasabah UMKM Agribisnis**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMA/SMK/MA	11	36,70
2	Diploma (D2,D3)	4	13,30
3	Sarjana (S1)	14	46,70
4	Magister (S2)	1	3,30
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel 4 nasabah pembiayaan KUR UMKM Agribisnis di dominasi oleh lulusan sarjana (S1) yang dirasa akan mampu untuk mengembangkan UMKMnya. Namun masih terdapat pula nasabah dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda yang

**Tabel 5. Tingkat Efektivitas Pembiayaan KUR**

No	Tingkat Efektivitas Pembiayaan KUR (%)					total	%
	1	2	3	4	5		
1	0	0	19 (12,6)	77 (51,4)	54 (36)	150	100
2	0	0	5 (3,3)	70 (46,7)	75 (50)	150	100
3	0	0	15 (10)	75 (50)	60 (40)	150	100
Total	0	0	39 (8,6)	222 (49,4)	189 (42)	450	100

Ket: 1. Sangat tidak tepat; 2. Tidak Tepat; 3. Ragu – Ragu; 4. Tepat; 5. Sangat Tepat

Pada tabel 5 secara umum, dapat disimpulkan bawah 91,2 persen nasabah merasa tepat akan efektivitas pembiayaan KUR walaupun masih terdapat 8,6% nasabah yang ragu – ragu. Megutip jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis, tingkat keefektivitasan pembiayaan KUR kepada nasabah petani berjalan efektif yang ditinjau dari skor hasil kuesioner tahapan tahapan pembiayaan KUR yang

memperkuat opini bahwa pendidikan bukan menjadi tolak ukur untuk mendirikan suatu usaha.

### Tingkat Efektivitas Pembiayaan KUR

Tingkat efektivitas pembiayaan merupakan suatu pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang telah diberikan. Jika pendapatan ataupun keuntungan meningkat berdasarkan waktu yang telah di tentukan maka semakin tinggi efektivitas pembiayaannya (Muhammad, 2005). Berikut pengukuran tingkat efektivitasan akan diuraikan sebagai berikut:

berada di atas rata – rata (Dwirayani and Jaeroni, 2020).

### Tingkat Pendapatan UMKM Agribisnis

Tingkat pendapatan dapat dikatakan sebagai jumlah pendapatan yang didapatkan oleh individu, keluarga, bisnis sesuai jangka waktu yang ada ada (Sholihin, 2013). Berikut hasil pengukuran tingkat pendapatan sebagai berikut:

**Tabel 6. Tingkat Pendapatan UMKM Agribisnis**

No	Tingkat Pendapatan UMKM Agribisnis (%)					total	%
	1	2	3	4	5		
1	0	0	13 (8,8)	77 (51,4)	60 (40)	150	100
2	0	0	13 (8,8)	61 (40,6)	76 (50,6)	150	100
Total	0	0	26 (8,8)	138 (46)	136 (45,2)	300	100

Keterangan: 1. Sangat rendah; 2. Rendah; 3. Ragu – Ragu; 4. tinggi; 5. Sangat Tinggi

Menurut tabel 6 Secara umum, 91,2 persen nasabah setuju bahwa pembiayaan KUR meningkatkan pendapatan UMKM Agribisnis walaupun masih terdapat 8,8 persen nasabah yang ragu – ragu.

### **Pengaruh Efektivitas Pembiayaan KUR Terhadap Pendapatan UMKM Agribisnis**

Hasil penelitian Linda (2014), Henita (2015) dan Weni (2018) mengungkapkan bahwa efektivitas berpengaruh terhadap pendapatan, penambahan karyawan, perkembangan dan keberlanjutan usaha dari nasabah. Efektivitas memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM, artinya pembiayaan sangat membantu pengembangan usaha para nasabah. Seperti ketiga penelitian tersebut, dalam penelitian ini pun efektivitas pembiayaan KUR berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Agribisnis. Penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian dan analisis sebagaimana diuraikan pada sub – sub bab berikut:

### **a) Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Berikut hasil dari uji validitas. Berikut hasil dari uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembiayaan KUR dan Pendapatan UMKM Agribisnis**

Nama Item	r Tabel	r Hitung	Ket
X.1	0,3610	0,730	Valid
X.2	0,3610	0,522	Valid
X.3	0,3610	0,639	Valid
X.4	0,3610	0,779	Valid
X.5	0,3610	0,596	Valid
X.6	0,3610	0,588	Valid
X.7	0,3610	0,399	Valid
X.8	0,3610	0,375	Valid
X.9	0,3610	0,720	Valid
X.10	0,3610	0,543	Valid
X.11	0,3610	0,605	Valid
X.12	0,3610	0,649	Valid
X.13	0,3610	0,561	Valid
X.14	0,3610	0,477	Valid
X.15	0,3610	0,638	Valid
Y.1	0,3610	0,689	Valid
Y.2	0,3610	0,589	Valid
Y.3	0,3610	0,664	Valid
Y.4	0,3610	0,432	Valid
Y.5	0,3610	0,671	Valid
Y.6	0,3610	0,731	Valid
Y.7	0,3610	0,718	Valid
Y.8	0,3610	0,727	Valid
Y.9	0,3610	0,780	Valid
Y.10	0,3610	0,637	Valid

Sumber: Data yang di olah SPSS 26

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan validitas pada alat tes nya. jika alat tes valid maka akan penelitian

tepat sasaran. Uji validitas akan di lihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. R tabel yang digunakan bernilai 0,361 dimana di ambil dari tabel R hitung dengan jumlah responden 30. Jika r hitung > r tabel dengan signifikansi 5% dapat dikatakan valid dan kuesioner benar.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji validitas mengenai efektivitas pembiayaan KUR nasabah UMKM Agribisnis dan Pendapatan UMKM Agribisnis yang berjumlah 25 pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Untuk mengukur kuesioner pada suatu variabel digunakan alat ukur yaitu realibilitas. Jika kuesioner yang menjawab pertanyaan konsisten atau stabil maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut realibel ataupun handal. Variabel yang dikatakan realibel jika memberikan Corbac'h Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Berikut hasil dari uji reliabilitas ialah:

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Efektivitas Pembiayaan KUR pada nasabah UMKM Agribisnis dan Pendapatan UMKM Agribisnis**

r Tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
0,361	0,865	Realibel
0,361	0,858	Realibel

Sumber: Data yang di olah SPSS 26

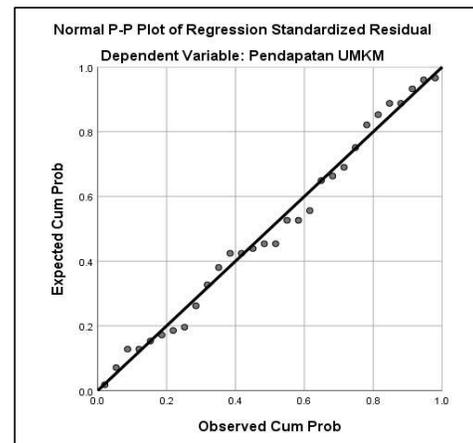
Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengolahan koefisien reliabilitas dengan

menggunakan rumus Cronbach's Alpha pada variabel di peroleh nilai reabilitasnya sebesar 0,865 dan 0,858 Artinya pada keseluruhan pertanyaan yang berjumlah 25 dapat dikategorikan tingkat reabilitas yang layak diuji dengan analisis faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan KUR di BSI KC Bandung Juanda.

### b) Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan metode P-P Plot. Berikut merupakan hasil dari uji P-P Plot ialah:



**Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot**  
Sumber: Data yang di olah SPSS 26

Pada gambar 2 menunjukkan adanya penyebaran titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi

memiliki asumsi normalitas. Selanjutnya untuk mendukung hasil uji normalitas grafik berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan untuk menguji normalitas data residual dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*. Berikut hasil dari *Kolmogorov – Smirnov* ialah:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83172671
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.059
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

**Gambar 3. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov**

**Tabel 9. Hasil Uji Linier**

Model	Sum of Sq	DF	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan	465,333	14	33,238	10,998	,000
UMKM	413,365	1	413,365	136,775	,000
Pembiayaan	51,968	13	3,998	1,323	,299
KUR	45,333	15	3,022		
	510,667	29			

Sumber: *Data yang diolah SPSS 26*

Dilihat dari tabel 9 hasil uji linieritas terdapat nilai signifikansi variabel pembiayaan KUR dengan variabel pendapatan UMKM Agribisnis adalah 0,299. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,299 > 0,05 yang artinya penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan.

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan gambar 3 uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* signifikan pada  $0,200 > 0,05$  maka kesimpulannya bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linearitas

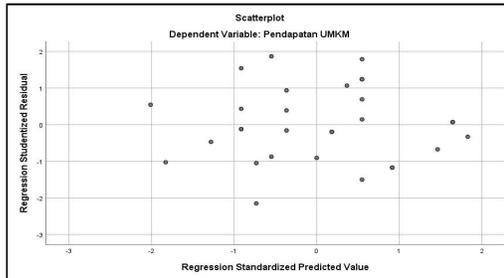
Uji Linearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat hubungan linieritas apakah signifikan atau tidak terhadap variabel x dan y. Metode yang digunakan menggunakan Tes For Linearity dengan taraf signifikan 0,5. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan apakah terdapat persamaan varians dalam residual observasi satu sama lainnya. Pada metode Scatterplot jika terdapat titik (dot) yang tidak membuat pola tertentu seperti melingkar, menyempit, melebar, ataupun bergelombang pada sumbu Y (Regression Standardized Predicted Value) maka data

homoskedastis. Dan jika titik (dot) membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas

Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas:



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Pada gambar 4 terlihat pola titik (dot) menyebar dan tidak membuat pola apapun pada sumbu Y (Regression Standardized Predicted Value) maka data homoskedastis tidak ada masalah pada penelitian ini. Agar lebih akurat peneliti juga menggunakan metode Glejser dalam uji heteroskedastisitas. berikut merupakan hasil dari Glejser:

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-1,189	4,127		-,288	0,775
Pembiayaan KUR	,690	,063	0,900	10,907	,000

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Diketahui dari tabel tersebut nilai Constant (a) sebesar -1,189 dan nilai Pembiayaan KUR (b/koeffisien regresi) sebesar 0,690 maka persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,189 + 0,690X$$

Dalam hasil hitung tersebut dapat dipahami konstanta atau konsisten variabel partisipasi sebesar -1,189.

**Tabel 10. Hasil Uji heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pembiayaan KUR	0,580	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 pada penelitian ini dihasilkan nilai sig 0,580 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Kualitas Data dan Uji asumsi klasik merupakan syarat penting untuk dapat bisa melanjutkan kepada Uji Regresi Linear Sederhana. Pada penelitian ini sudah memenuhi syarat tersebut. Maka uji linear sederhana dapat dilaksanakan. Berikut ini hasil merupakan hasil dari uji regresi sederhana:

Koeffisien regresi X sebesar 0,690 maka koeffisien regresi bernilai positif. Nilai negatif pada konstanta dapat diabaikan pada permodelan regresi linear sederhana yang sudah memenuhi asumsi uji asumsi klasik.

d) Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Diukur berdasarkan nilai probabilitas dengan asumsi jika nilai probabilitas < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , sebaliknya jika nilai probabilitas > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Berikut hasil pengolahan Uji F ialah:

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.365	1	413.365	118.952	.000 <sup>b</sup>
	Residual	97.301	28	3.475		
	Total	510.667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM  
 b. Predictors: (Constant), pembiayaan KUR

**Gambar 5. Uji F**

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Pada gambar 5 Uji F dapat dilihat melalui nilai taraf signifikansi yaitu 0,000. Nilai 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembiayaan KUR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Agribisnis atau  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .

Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas yaitu pembiayaan KUR terhadap variabel

terikat atau pendapatan UMKM. Uji t di peroleh dengan membandingkan t hitung dan t tabel jika t hitung > t tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Berikut hasil pengolahan uji t ialah:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.189	4.127		-288	.775
	pembiayaan KUR	.690	.063	.900	10.907	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

**Gambar 6. Tabel Uji T**

Sumber: Data yang di olah SPSS 26

Pada tabel 6 terdapat nilai t hitung sebesar 10,907. Pada uji t di perlukan nilai t tabel dengan rumus (*two-tailed test*)  $df = n - 2$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) hasilnya adalah 2,048. Maka hasil uji menunjukkan nilai 10,907 > 2,048. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara hubungan pembiayaan KUR dengan pendapatan UMKM Agribisnis. Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji R<sup>2</sup> bertujuan untuk menguji seberapa hubungan keeratan variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R square. Nilai dari Adjusted R square berkisar 0 sampai 1. Jika nilai Adjusted R square tinggi atau mendekati 1 maka

model regresi yang digunakan semakin baik.

Berikut hasil pengolahan Uji koefisien Determinasi ialah:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.809	.803	1.864

a. Predictors: (Constant), pembiayaan KUR  
 b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

**Gambar 7. Tabel Uji R<sup>2</sup>**  
 Sumber: *Data yang di olah SPSS 26*

Pada Tabel 7 disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,900 maka dapat dinyatakan hubungan pembiayaan KUR berhubungan positif dan kuat terhadap pendapatan UMKM Agribisnis. Dan nilai Adjusted R square 0,803 yang artinya menunjukkan variabel bebas secara bersama sama memiliki pengaruh 80,30 persen. Artinya, persamaan tersebut terkategori mantap (Robust), namun masih ada sekitar 19,70 persen variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian.

## KESIMPULAN

Pembiayaan KUR yang di laksanakan oleh PT Bank Syariah Indonesia KC Bandung Juanda dapat dikatakan “efektif” pada peningkatan pendapatan nasabah UMKM Agribisnis. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang sudah diperoleh, diolah, serta

dianalisis menggunakan menggunakan koesioner.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan, pembahasan, muncul hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dalam analisis pengaruh dari pembiayaan KUR terhadap pendapatan nasabah UMKM sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas. Masing masing uji tersebut memperoleh hasil diantaranya pada uji normalitas menggunakan P-P plot didapati titik yang menyebar pada garis diagonal dan pada uji Kolmogorov – Smirnov memperoleh nilai  $0,200 > 0,05$  yang artinya dari keduanya menghasilkan hasil yang berdistribusi normal. Lalu pada uji linearitas menggunakan Tes For Linearity dan mendapatkan nilai Sig.  $0,299 > 0,05$  artinya terdapat hubungan antara Pembiayaan KUR dengan Pendapatan UMKM Agribisnis. Dan pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatter-Plot dan Glejser hasil keduanya meperlihatkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastis. Keseluruhan hasil

uji tersebut menjadi syarat terpenting pada Uji Regresi Linear Sederhana karena dari hasil tersebut uji regresi linear sederhana pun memperoleh hasil bahwa pembiayaan KUR berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Agribisnis.

2. Uji Hipotesis terdiri dari uji  $t$ , uji  $f$ , dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil yang telah di peroleh pada uji  $t$  dan juga uji  $f$  ialah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan Hasil dari uji  $R^2$  menunjukkan nilai *Adjusted R square* 0,803 yang artinya menunjukkan variabel bebas secara bersama sama memiliki pengaruh 80,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia', *Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020*, 2(1), pp. 123–130. Available at: [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terhadap\\_UMKM\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia).
- Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> (Accessed: 9 June 2023).
- Bank Syariah Indonesia (2023). Available at: [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html) (Accessed: 6 June 2023).
- Budi, J. (2023) *UMKM dalam Bidang Agribisnis, sobatpajak*. Available at: [https://www.sobatpajak.com/article/62e102c91f70cd0421952a2a/UMKM\\_dalam\\_Bidang\\_Agribisnis](https://www.sobatpajak.com/article/62e102c91f70cd0421952a2a/UMKM_dalam_Bidang_Agribisnis) (Accessed: 15 June 2023).
- Bastian, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama)
- Deramayang, M. (2010) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM Agribisnis Unit Kredit Kecil PT. BNI (PERSERO), TBK Cabang Karawang', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dwirayani, D. and Jaeroni, A. (2020) 'Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (*Mangifera Indica L.*) (Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus Di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4), pp. 808–815.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- KEMENKOP, U. (2022) *Jadikan Hari UMKM Sebagai Momentum Untuk Mendorong UMKM Indonesia Go Digital | Smesco Indonesia, Smesco Indonesia*. Available at: <https://smesco.go.id/berita/hari-umkm-momentum-umkm-go-digital> (Accessed: 2 January 2023).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (no date). Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita> (Accessed: 9 June 2023).
- Khurniawan, A. wibowo (2019) 'Pengembangan Kewirausahaan Smk: Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di

- Indonesia', *Vocational Education Policy, White Paper*, 1(5).
- Muhammad. (2005). Pengantar Akuntansi Syariah. (Jakarta: Salemba Empat)
- Peraturan Menteri Keuangan 190/PMK.05/2014 | *JDIH Kementerian Keuangan* (no date). Available at: <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/bd46ae57-1d96-48d8-b30a-cbc27770bccc> (Accessed: 4 January 2023).
- Rachman, A. (2023) *UMKM Mengeluh Kesulitan Dapat Modal Usaha: Pemerintah Janji Kasih, Ternyata Enggak - Bisnis Tempo.co, tempo.co Bicara Fakta*. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1641945/umkm-mengeluh-kesulitan-dapat-modal-usaha-pemerintah-janji-kasih-ternyata-enggak> (Accessed: 22 February 2023).
- Santoso, S. (2007) *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. (Jakarta: Elekmedia Komputindo)
- Santi, M. (2015) 'Bank Konvensional Vs Bank Syariah', *STAI Muhammadiyah Tulungagung*, pp. 1–21.
- Sarwono, H. A. (2015) 'Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)', *Bank Indonesia dan LPPI*, pp. 1–135.
- Soekartawi. (2001). Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukmadinata, N. S (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta).
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0I* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka) Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka (2018).
- Susanti, N. I. (2016), "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi)", *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* Vol.2, No.2.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Mulyarto, E. P. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor*.
- Thaha, A. F. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]', *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 148–153.